

Pengaruh Karakter Risiko, Manajemen Risiko dan Media Sosial Terhadap Keputusan Investasi di Reksa Dana

Riska Rut Juliana Hutagalung^{1*}, Muliyani²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

*E-mail: riskahutagalung901@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 21-06-2026

Revision: 19-07-2026

Published: 25-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.598

ABSTRAK

Tujuan studi ini untuk menguji dampak manajemen risiko, karakter risiko, serta media sosial terhadap keputusan investasi di reksa dana oleh pegawai Hotel se-Ascott Batam, mengingat masih langkanya studi empiris yang menggabungkan ketiga faktor tersebut secara bersamaan pada kelompok pekerja perhotelan. Pendekatan kuantitatif lewat metode survei diterapkan dalam riset ini dengan melibatkan 105 orang sampel yang terdiri atas pegawai tetap maupun kontrak yang sudah bekerja sekurang-kurangnya satu tahun di Hotel se-Ascott Batam melalui teknik purposive *sampling*. Pengumpulan informasi dilakukan memakai kuesioner, sementara pengujian hipotesis memanfaatkan analisis regresi linear berganda dibantu program SPSS. Berdasarkan temuan, variabel karakter risiko memberikan pengaruh yang positif serta signifikan pada keputusan investasi reksa dana, begitu pula dengan manajemen risiko yang turut berdampak positif dan signifikan. Pengaruh paling kuat ditunjukkan oleh variabel media sosial yang memiliki koefisien regresi tertinggi. Pengujian simultan membuktikan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai koefisien determinasi mencapai 0,469, yang berarti aspek internal berupa karakter risiko dan manajemen risiko bersama aspek eksternal berupa media sosial memegang peranan krusial dalam membentuk keputusan investasi para pegawai Hotel se-Ascott di Batam.

Kata Kunci: karakteristik risiko, manajemen risiko, media sosial, keputusan investasi, reksa dana

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the impact of risk management, risk characteristics, and social media on investment decisions in mutual funds by Hotel employees throughout Ascott Batam, considering that there are still rare empirical studies that combine these three factors simultaneously in groups of hotel workers. A quantitative approach using survey methods was applied in this research involving 105 samples consisting of permanent and contract employees who had worked for at least one year at Ascott Hotels in Batam using a purposive sampling technique. Information was collected using a questionnaire, while hypothesis testing used multiple linear regression analysis assisted by the SPSS program. Based on the findings, the risk character variable has a positive and significant influence on mutual fund investment decisions, as does risk management which also has a positive and significant impact. The

Acknowledgment

strongest influence is shown by the social media variable which has the highest regression coefficient. Simultaneous testing proves that these three factors together have a positive and significant influence on investment decisions with a coefficient of determination value reaching 0.469, which means that internal aspects in the form of risk character and risk management together with external aspects in the form of social media play a crucial role in forming investment decisions for Ascott Hotel employees in Batam.

Key word: risk characteristics, risk management, social media, investment decisions, mutual funds

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Perencanaan keuangan jangka panjang sangat bergantung pada aktivitas investasi sebagai pilar krusial. Di tengah pergerakan ekonomi yang dinamis, menanamkan modal menjadi langkah esensial guna mempertahankan nilai kekayaan dari gerusan inflasi sekaligus mewujudkan arus kas pasif di masa depan. Berdasarkan pandangan Wardiyah (2017), motivasi dasar seseorang berinvestasi mencakup pencapaian taraf hidup yang lebih baik kelak, mitigasi laju inflasi, serta dorongan efisiensi beban pajak melalui berbagai fasilitas yang tersedia. Di antara beragam instrumen keuangan yang ada, reksa dana mencatatkan lonjakan peminat yang luar biasa selama beberapa tahun terakhir. Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2024 mencatat bahwa jumlah investor reksa dana nasional telah menembus angka 12 juta, melesat hampir 300 persen apabila dikomparasikan dengan periode lima tahun sebelumnya. Peningkatan tajam ini didorong oleh sinergi regulasi yang progresif, adopsi teknologi digital yang gesit, serta berbagai terobosan dari industri pembiayaan berbasis digital (Website OJK, 2024).

Merujuk pada Tandelilin (2017), reksa dana didefinisikan sebagai wadah kolektif untuk menghimpun dana masyarakat pemodal yang selanjutnya dialokasikan ke dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Instrumen tersebut dinilai sangat ideal bagi para investor pemula yang mempunyai keterbatasan waktu serta wawasan dalam melakukan analisis saham secara mandiri di bursa efek. Guna menilai performa instrumen ini sebagai landasan penentuan sikap finansial yang rasional, terdapat tiga metrik utama yang saling terhubung, yakni indeks Sharpe, indeks Treynor, serta indeks Jensen (Bernadus Dwiprakasa, 2016). Ketiga ukuran tersebut bersifat saling melengkapi dan paling efektif jika diterapkan secara bersamaan demi memperoleh gambaran utuh mengenai kinerja suatu reksa dana (Putri, 2025). Penerapan berbagai indikator kinerja tersebut menjadi pertimbangan keuangan yang sangat relevan bagi para pekerja sektor perhotelan yang umumnya memiliki profil pendapatan fluktuatif serta jadwal tugas sistem giliran.

Karakteristik risiko mencerminkan kecenderungan psikologis seseorang dalam memahami serta menghadapi ketidakpastian finansial, yang pada akhirnya mengarahkan pada keputusan investasi yang diambil (Amelia Kulintang, 2024). Dalam ranah penanaman modal reksa dana, pola perilaku dan preferensi pemodal sangat dipengaruhi oleh dimensi mental serta kognitif yang melekat pada diri mereka (Jaheera Thasleema Abdul, 2024). Terdapat tiga pilar utama dari karakteristik risiko yang memegang peranan vital, meliputi toleransi risiko, persepsi risiko, serta keyakinan berlebih. Studi terdahulu oleh Rahmadani. (2025) berhasil mengonfirmasi adanya pengaruh toleransi risiko terhadap keputusan penanaman modal reksa dana di kalangan kelompok milenial wilayah DKI Jakarta.

Manajemen risiko menjadi elemen yang sangat krusial dalam menentukan arah penanaman modal reksa dana, khususnya bagi para pegawai hotel yang memiliki alokasi waktu terbatas untuk mengawasi dinamika pasar. Berdasarkan pandangan Tarigan (2015), pengelolaan risiko dalam konteks reksa dana dimaknai sebagai serangkaian mekanisme terstruktur untuk mengenali, mengukur, mengawasi, serta mengendalikan potensi kerugian nilai aset. Tingkat keberhasilan penerapan manajemen risiko pada instrumen tersebut dapat dievaluasi melalui tiga indikator utama, yaitu Value at Risk, kinerja disesuaikan risiko, serta strategi penyebaran portofolio dan alokasi aset (Hidayat, 2022). Penelitian oleh Basuki Abdullah Arsyianti (2025) pernah menelaah strategi pengelolaan risiko melalui pendekatan portofolio optimal pada instrumen keuangan di Indonesia, meskipun cakupannya masih bersifat teknis berbasis data sekunder tanpa menysasar aspek perilaku individu pekerja.

Media sosial turut memegang fungsi strategis dalam mengarahkan pilihan finansial di era digital saat ini. Menurut Dr. K. Kavitha (2024), media sosial merupakan sarana berbasis internet yang memfasilitasi pembentukan jejaring sosial serta interaksi antarindividu. Pola pemanfaatan ruang digital tersebut dapat diamati melalui tiga indikator utama, yakni konten buatan pengguna, tingkat interaktivitas, serta kredibilitas informasi (Nika Fitri Norjanah1, 2025). Riset yang dilakukan oleh Nika Fitri Norjanah1 (2025) membuktikan adanya dampak nyata dari figur berpengaruh di media sosial serta mutu informasi terhadap minat pembelian reksa dana pada kelompok Generasi Z di kawasan Jabodetabek. Penelitian ini mendesak untuk dilakukan mengingat masih terbatasnya literatur empiris yang secara serentak menguji pengaruh karakteristik risiko, manajemen risiko, serta media sosial terhadap keputusan investasi reksa dana, terutama pada subjek pekerja hotel di Batam. Kalangan pekerja perhotelan sebagai subjek studi memiliki karakteristik unik yang belum banyak dijamah, seperti sistem jam kerja bergilir yang membatasi kesempatan memantau informasi pasar, struktur penghasilan yang tidak pasti karena bergantung pada komponen tambahan dan tingkat hunian kamar, serta tingginya ketergantungan pada media sosial sebagai rujukan finansial yang cepat dan praktis. Situasi tersebut berisiko memunculkan kesenjangan antara informasi yang diperoleh dari dunia maya dengan kapasitas individu dalam mengendalikan ancaman kerugian sesuai profil psikologisnya. Oleh karena itu, riset ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh karakter risiko, manajemen risiko, dan media sosial terhadap

keputusan investasi di reksa dana pada karyawan Hotel se-Ascott Batam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam studi ini guna menelaah dampak karakter risiko, manajemen risiko, serta media sosial terhadap keputusan investasi di reksa dana pada pegawai Hotel se-Ascott Batam. Pelaksanaan riset bertempat di wilayah Kota Batam dengan mencakup unit akomodasi di bawah pengelola The Ascott Limited, yang meliputi Harris Batam Center, Harris Waterfront, Harris Hotel & Suites Nagoya Batam, Yello Hotel Harbourbay Batam, serta Oakwood Hotel & Apartments Grand Batam, dan berjalan dari bulan Mei hingga Juli 2026.

Kelompok sasaran penelitian mencakup keseluruhan pegawai Hotel se-Ascott Batam yang berjumlah 250 orang. Perhitungan besaran sampel memakai formula Slovin dengan tingkat toleransi kekeliruan sebesar 8%, yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 100 responden, kemudian ditambah menjadi 105 responden guna mengantisipasi potensi data yang gugur. Prosedur penarikan sampel mengandalkan teknik non-probability sampling melalui metode purposive sampling. Kriteria responden yang ditetapkan adalah pegawai dengan status tetap atau kontrak yang telah mengabdikan paling sedikit satu tahun di Hotel se-Ascott Batam, memiliki akses ke media sosial, serta memahami dasar-dasar reksa dana.

Informasi dalam riset bersumber dari data primer dan data sekunder. Bahan utama dikumpulkan lewat pendistribusian daftar pertanyaan secara daring memakai platform Google Forms kepada para pegawai Hotel se-Ascott Batam, sementara bahan pendukung bersumber dari literatur kepustakaan, berkala ilmiah, dokumentasi studi lampau, serta publikasi resmi yang terkait. Pengukuran instrumen riset memanfaatkan skala Likert lima tingkat, dari nilai 1 menandakan sangat tidak setuju hingga nilai 5 menandakan sangat setuju. Variabel bebas dalam riset ini mencakup karakter risiko dengan 10 butir pernyataan yang melingkupi indikator toleransi risiko, persepsi risiko, serta overconfidence, manajemen risiko dengan 10 butir pernyataan yang mencakup indikator Value at Risk, kinerja disesuaikan risiko, serta penyebaran portofolio dan alokasi aset, serta media sosial dengan 10 butir pernyataan yang mencakup indikator konten buatan pengguna, tingkat interaktivitas, dan kredibilitas informasi. Variabel terikat yang diukur adalah keputusan investasi di reksa dana dengan 8 butir pernyataan yang melingkupi indikator kebiasaan menanam modal, besaran anggaran yang dialokasikan, pertimbangan antara ancaman dan hasil, serta penentuan jenis reksa dana.

Pengolahan informasi dikerjakan memanfaatkan aplikasi SPSS. Rangkaian pengujian mencakup analisis deskriptif, uji keabsahan memakai korelasi Pearson Product Moment, serta uji konsistensi internal memakai Cronbach's Alpha. Tahapan berikutnya dilanjutkan dengan pemeriksaan prasyarat klasik yang terdiri atas uji kenormalan data, uji korelasi antarvariabel bebas, dan uji kesamaan ragam

residual. Pengujian hipotesis akhir diselesaikan memakai model analisis regresi linear berganda beserta persamaannya

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e.$$

Evaluasi terhadap kebenaran dugaan sementara dilakukan lewat pengujian parsial memakai uji t, pengujian simultan memakai uji F, serta perhitungan koefisien determinasi guna menilai kapasitas model dalam memaparkan fluktuasi keputusan investasi. Suatu dugaan diterima apabila tingkat signifikansi berada di bawah ambang batas 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Deskripsi karakteristik Nama Property

No	Nama Property	Frekuensi	Persentase %
1	Yello Hotel Harbourbay Batam	23	21.9%
2	Harris Batam Center	21	20.0%
3	Harris Resort Barelang	19	18.1%
4	Harris Nagoya Hotel	9	8.6%
5	Harris Waterforont	21	20.0%
6	Oakwood Hotel & Apartments Grand Batam	12	11.4%
Total		105	100%

Sumber: Data Internal (2026)

Merujuk pada tabel 1, proporsi subjek penelitian didominasi oleh pegawai unit Yello Hotel Harbour Bay Batam sebanyak 23 orang atau setara 21,9 persen, diikuti kelompok dari Harris Batam Center sejumlah 21 orang atau 20 persen, serta Harris Resort Barelang Batam sebanyak 19 orang atau 18,1 persen. Selanjutnya, kontribusi dari Harris Waterfront tercatat sebesar 21 orang atau 20 persen, Harris Nagoya Hotel sebanyak 9 orang atau 8,6 persen, dan terakhir Oakwood Hotel & Apartments Grand Batam berjumlah 12 orang atau 11,4 persen. Berdasarkan paparan tersebut, teridentifikasi bahwa sebagian besar subjek penelitian secara rata-rata berasal dari unit Yello Hotel Harbourbay Batam.

Tabel 2. Deskripsi karakteristik Jenis Investasi

No	Posisi Jabatan	Frekuensi	Persentase %
1	Saham	21	20.0%
2	Reksa Dana	46	43.8%
3	Emas	38	36.2%
4	Cryptocurrency	-	-
5	Deposito	-	-
Total		105	100%

Sumber: Data Internal (2026)

Berdasarkan paparan tabel 2, distribusi preferensi penanaman modal subjek penelitian menunjukkan bahwa instrumen reksa dana menjadi pilihan utama dengan jumlah 46 orang atau setara 43,8 persen, disusul kepemilikan aset emas sebanyak 38 orang atau 36,2 persen, serta saham sejumlah 21

orang atau 20 persen, sementara instrumen cryptocurrency dan deposito sama sekali tidak dipilih oleh responden atau 0 persen. Temuan tersebut mengonfirmasikan bahwa reksa dana merupakan bentuk penanaman modal yang paling dominan digemari oleh para responden.

Rekapitulasi jawaban responden variabel X1 (Karakter Risiko)

Tabel 3. Rekapitulasi Responden Variabel X1

No	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
XI.1	Saya bersedia menerima kerugian sementara dalam investasi reksa dana untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan.	2	2%	18	17%	31	30%	53	50%	1	1%	105
XI.2	Saya tetap mempertahankan investasi reksa dana meskipun nilainya mengalami penurunan dalam jangka pendek.	1	1%	20	19%	34	32%	49	47%	1	1%	105
XI.3	Saya merasa nyaman berinvestasi meskipun hasil yang diperoleh tidak pasti.	3	3%	44	42%	52	50%	6	6%	0	0%	105
XI.4	Saya dapat menerima perubahan nilai investasi yang terjadi karena kondisi pasar.	1	1%	46	44%	57	54%	1	1%	0	0%	105
XI.5	Saya lebih tertarik pada investasi yang menawarkan keuntungan tinggi meskipun risikonya besar.	16	15%	50	48%	36	34%	2	2%	1	1%	105
XI.6	Saya bersedia mengambil risiko yang lebih besar untuk memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi.	29	28%	51	49%	21	20%	3	3%	1	1%	105
XI.7	Saya mempertimbangkan risiko sebelum memilih produk reksa dana.	7	7%	33	31%	28	27%	37	35%	0	0%	105
XI.8	Saya memahami kemungkinan kerugian yang dapat terjadi dalam investasi reksa dana.	1	1%	29	28%	38	36%	37	35%	0	0%	105
XI.9	Saya tetap tenang ketika nilai investasi saya mengalami penurunan.	1	1%	41	39%	58	55%	4	4%	1	1%	105
XI.10	Saya tidak mudah panik ketika kondisi pasar sedang tidak stabil.	6	6%	39	37%	55	52%	5	5%	0	0%	105
Rata-rata		6%		36%		39%		19%		0%		

Sumber : Data Internal (2026)

Berdasarkan tabel rekapitulasi jawaban responden variabel toleransi risiko (X1), dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden didominasi oleh kategori kurang setuju sebesar 39%, diikuti kategori setuju sebesar 36%, tidak setuju sebesar 19%, sangat setuju sebesar 6%, dan sangat tidak setuju sebesar 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki tingkat toleransi risiko yang relatif rendah terhadap investasi reksa dana.

Rekapitulasi jawaban responden variabel X2 (Manajemen Risiko)

Tabel 4. Rekapitulasi Responden Variabel X2

No	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1	Saya memahami profil risiko dari produk reksa dana yang saya pilih.	0	0%	23	22%	37	35%	45	43%	0	0%	105
X2.2	Saya memilih reksa dana yang sesuai dengan kemampuan saya menanggung risiko.	3	3%	21	20%	42	40%	38	36%	1	1%	105
X2.3	Saya membagi dana investasi ke beberapa instrumen investasi yang berbeda.	1	1%	24	23%	52	50%	28	27%	0	0%	105
X2.4	Saya percaya diversifikasi dapat mengurangi risiko investasi.	2	2%	17	16%	62	59%	24	23%	0	0%	105
X2.5	Saya secara rutin memantau perkembangan investasi yang saya miliki.	3	3%	38	36%	60	57%	4	4%	0	0%	105
X2.6	Saya mengevaluasi kinerja investasi secara berkala.	2	2%	33	31%	62	59%	8	8%	0	0%	105
X2.7	Saya menentukan batas kerugian yang dapat saya terima sebelum berinvestasi.	2	2%	32	30%	62	59%	9	9%	0	0%	105

X2.8	Saya memiliki strategi untuk mengurangi kerugian ketika investasi menurun.	4	4%	40	38%	57	54%	4	4%	0	0%	105
X2.9	Saya mempertimbangkan risiko sebelum menambah dana investasi.	4	4%	46	44%	51	49%	4	4%	0	0%	105
X2.10	Saya melakukan penyesuaian investasi apabila kondisi pasar berubah.	5	5%	36	34%	62	59%	2	2%	0	0%	105
Rata-rata			3%		30%		52%		16%		0%	

Sumber : Data Internal (2026)

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden pada variabel manajemen risiko (X2), diketahui bahwa rata-rata jawaban responden didominasi oleh kategori kurang setuju sebesar 52%, kemudian setuju sebesar 30%, tidak setuju sebesar 16%, Sangat Setuju sebesar 3%, dan Sangat Tidak Setuju sebesar 0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum menerapkan manajemen risiko secara optimal dalam kegiatan investasi reksa dana. Hal ini tercermin dari masih tingginya persentase responden yang kurang setuju terhadap pernyataan mengenai pemahaman profil risiko, diversifikasi investasi, evaluasi investasi secara berkala, penentuan batas kerugian, serta strategi dalam mengurangi risiko investasi.

Rekapitulasi jawaban responden variable X3 (Media Sosial)

Tabel 5. Rekapitulasi Responden Variabel X3

No	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X3.1	X3.1 Saya sering melihat konten mengenai investasi reksa dana di media sosial.	6	6%	34	32%	43	41%	22	21%	0	0%	105
X3.2	X3.2 Saya mengikuti akun media sosial yang membahas investasi.	5	5%	37	35%	34	32%	29	28%	0	0%	105
X3.3	X3.3 Saya percaya informasi investasi yang disampaikan oleh akun edukasi investasi.	1	1%	32	30%	50	48%	21	20%	1	1%	105

No	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Jumlah
X3.4	X3.4 Saya merasa informasi investasi di media sosial cukup terpercaya.	2	2%	24	23%	59	56%	19	18%	1	1%	105
X3.5	X3.5 Saya memperhatikan pengalaman investor lain yang dibagikan di media sosial.	2	2%	24	23%	66	63%	13	12%	0	0%	105
X3.6	X3.6 Diskusi investasi di media sosial membantu saya mengambil keputusan.	1	1%	25	24%	66	63%	12	11%	1	1%	105
X3.7	X3.7 Testimoni investor lain meningkatkan minat saya untuk berinvestasi.	3	3%	27	26%	61	58%	13	12%	1	1%	105
X3.8	X3.8 Saya mempertimbangkan pendapat komunitas investasi di media sosial sebelum berinvestasi.	2	2%	34	32%	60	57%	9	9%	0	0%	105
X3.9	X3.9 Saya menggunakan media sosial untuk mencari informasi tentang reksa dana.	3	3%	34	32%	52	50%	16	15%	0	0%	105
X3.10	X3.10 Informasi dari media sosial menjadi salah satu pertimbangan saya dalam berinvestasi.	6	6%	36	34%	56	53%	6	6%	1	1%	105
Rata-rata		3%		29%		52%		15%		1%		

Sumber : Data Internal (2026)

Berdasarkan rekapitulasi tanggapan subjek penelitian terhadap variabel media sosial, teridentifikasi bahwa mayoritas jawaban terkonsentrasi pada kategori kurang setuju sebesar 52 persen, kemudian kategori setuju sejumlah 29 persen, tidak setuju sebanyak 15 persen, sangat setuju sebesar 3 persen, serta sangat tidak setuju mencapai 1 persen. Paparan tersebut mengindikasikan bahwa ruang digital belum berfungsi sebagai rujukan utama yang mengarahkan sikap finansial para responden. Sebagian besar pegawai masih menaruh keraguan terhadap keabsahan wawasan penanaman modal yang diakses melalui jejaring maya, baik yang bersumber dari kanal edukasi keuangan, forum diskusi, maupun testimoni pemodal lain di berbagai platform. Meskipun demikian, sebagian responden tetap mengakui bahwa media sosial dimanfaatkan sebagai instrumen pencarian data awal terkait produk reksa

dana.

Rekapitulasi jawaban responden variable Y1 (Keputusan Investasi)

Tabel 6. Rekapitulasi Responden Variabel Y1

No	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Jumlah
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y1.1	Saya berinvestasi reksa dana secara rutin.	1	1%	11	10%	53	50%	39	37%	1	1%	105
Y1.2	Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk investasi reksa dana.	2	2%	23	22%	35	33%	44	42%	1	1%	105
Y1.3	Saya menentukan jumlah dana investasi berdasarkan kemampuan keuangan.	3	3%	32	30%	62	59%	7	7%	1	1%	105
Y1.4	Saya memiliki perencanaan khusus terkait dana investasi.	2	2%	32	30%	68	65%	3	3%	0	0%	105
Y1.5	Saya mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan keuntungan sebelum berinvestasi.	2	2%	44	42%	56	53%	3	3%	0	0%	105
Y1.6	Saya membandingkan risiko dan imbal hasil dari beberapa pilihan investasi.	5	5%	32	30%	63	60%	5	5%	0	0%	105
Y1.7	Saya memilih jenis reksa dana yang sesuai dengan tujuan investasi saya.	5	5%	28	27%	41	39%	30	29%	1	1%	105

No	Pernyataan	Sangat setuju		Setuju		Kurang setuju		Tidak setuju		Sangat tidak setuju		Jumlah
Y1.8	Saya memilih reksa dana berdasarkan tingkat risiko yang sesuai.	7	7%	35	33%	35	33%	28	27%	0	0%	105
	Rata-rata		3%		28%		49%		19%		1%	

Sumber : Data Internal (2026)

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden pada variabel keputusan investasi (Y), diketahui bahwa rata-rata jawaban responden didominasi oleh kategori kurang setuju sebesar 49%, diikuti kategori setuju sebesar 28%, tidak setuju sebesar 19%, sangat setuju sebesar 3%, dan sangat tidak setuju sebesar 1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi responden pada reksa dana masih tergolong belum optimal. Sebagian besar responden belum secara konsisten melakukan investasi rutin, belum menyisihkan pendapatan secara teratur untuk investasi, serta belum memiliki perencanaan investasi yang matang.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Penerapan model analisis regresi linear berganda dijalankan guna mengukur dampak variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara mandiri maupun bersama-sama. Melalui riset ini, pendekatan tersebut difungsikan untuk mendeteksi pengaruh karakter risiko, manajemen risiko, serta media sosial terhadap keputusan investasi di reksa dana pada karyawan hotel se-Ascott batam.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-1.950	2,948		-0,662
	TOTALX.1	.226	.090	.220	2.511
	TOTALX.2	.222	.095	.212	2.327
	TOTALX.3	.396	.083	.408	4.794

a. Dependent Variable: totally

Sumber : Data Internal (2026)

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,950 + 0,226X_1 + 0,222X_2 + 0,396X_3 + e$$

Rumusan formula tersebut mengonfirmasikan bahwa karakter risiko, manajemen risiko, serta media sosial memberikan dampak searah terhadap keputusan investasi. Besaran koefisien regresi karakter risiko di angka 0,226 mengartikan bahwa setiap penambahan satu satuan pada aspek tersebut

akan mendongkrak keputusan investasi sebesar 0,226 satuan. Sementara itu, nilai koefisien regresi manajemen risiko tercatat sebesar 0,222, yang berarti setiap kenaikan satu satuan akan menaikkan keputusan investasi sebesar 0,222 satuan. Adapun variabel media sosial mencatatkan angka koefisien paling tinggi yakni 0,396, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada faktor digital tersebut akan mendongkrak keputusan investasi sebesar 0,396 satuan sekaligus menjadikannya prediktor terkuat di antara seluruh variabel bebas yang diuji.

Pengujian Hipotesis

Koefensi Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefensi Determinan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.685	0.469	0.454	2.767

Sumber: Data Internal(2026)

Berdasarkan temuan pengujian, besaran koefisien determinasi tercatat senilai 0,469 atau setara 46,9 persen. Angka tersebut mencerminkan kapasitas variabel karakter risiko, manajemen risiko, serta media sosial dalam menerangkan variasi keputusan investasi di reksa dana pada pegawai Hotel se-Ascott Batam secara kolektif, sementara sisa persentase sebesar 53,1 persen dijelaskan oleh berbagai elemen lain di luar batasan model riset ini. Di sisi lain, perolehan nilai korelasi sebesar 0,685 mengindikasikan adanya tingkat keeratan hubungan dari kategori sedang hingga kuat antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Simultan (Uji f)

Tabel 9. Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	684.322	3	228.107	29.795	.000 ^b
	Residual	773.240	101	7.656		
	Total	1.457.562	104			

a. Dependent Variable: Total Y.1

b. Predictors: (Constant), Total X.3, Total X.2, Total X.1

Sumber: Data Internal (2026)

Berdasarkan hasil pengujian simultan, nilai F hitung tercatat sebesar 29,795 dengan tingkat probabilitas signifikansi di angka 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Angka tersebut melampaui nilai F tabel sebesar 2,69, sehingga rumusan hipotesis keempat resmi diterima. Temuan ini menegaskan bahwa karakter risiko, manajemen risiko, serta media sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh yang searah dan nyata terhadap keputusan investasi di reksa dana pada karyawan

Hotel se-Ascott Batam.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 1. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.950	2,948		-0,662	.510
	TOTALX.1	.226	.090	.220	2.511	.014
	TOTALX.2	.222	.095	.212	2.327	.022
	TOTALX.3	.396	.083	.408	4.794	.000

Sumber : Data Internal (2026)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa:

1. Perolehan nilai t hitung pada variabel karakter risiko mencapai 2,511 dengan ambang kritis t tabel sebesar 1,984 serta tingkat probabilitas 0,014 di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga pengujian menolak hipotesis awal dan menerima hipotesis alternatif yang menegaskan bahwa karakter risiko secara parsial memberikan dampak positif serta signifikan terhadap keputusan investasi di reksa dana pada karyawan hotel se-Ascott Batam.
2. Angka t hitung untuk variabel manajemen risiko tercatat sebesar 2,327 yang melampaui t tabel senilai 1,984 dengan taraf signifikansi 0,022 kurang dari 0,05, sehingga keputusan statistik menolak hipotesis awal dan menerima hipotesis alternatif, yang membuktikan bahwa manajemen risiko secara mandiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di reksa dana pada karyawan hotel se-Ascott Batam.
3. Hasil perhitungan t hitung pada variabel media sosial menunjukkan angka 2,327 atau melompat hingga 4,794 melebihi t tabel 1,984 disertai tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05, sehingga hipotesis awal resmi ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang menyimpulkan bahwa media sosial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di reksa dana pada karyawan hotel se-Ascott Batam..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi di reksa dana pada karyawan Hotel se-Ascott Batam, dengan nilai koefisien beta sebesar 0,220 dan signifikansi 0,014. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi toleransi risiko, persepsi risiko yang realistis, serta keyakinan yang proporsional terhadap kemampuan diri, maka semakin besar kecenderungan karyawan untuk berinvestasi di reksa dana. Berdasarkan analisis deskriptif, rata-rata jawaban responden didominasi oleh kategori kurang setuju (39%), yang menunjukkan bahwa mayoritas karyawan masih memiliki tingkat toleransi risiko yang relatif rendah. Hal ini tercermin

dari tingginya persentase responden yang tidak setuju terhadap kesediaan menerima kerugian sementara (50%) dan mempertahankan investasi saat nilainya menurun (47%). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Amelia Kulintang, 2024) dan (Rahmadani., 2025), namun berbeda pada karakteristik responden di mana karyawan hotel memiliki pola kerja bergilir dan pendapatan fluktuatif yang memengaruhi tingkat toleransi risiko mereka. Penelitian oleh (Rebeka, 2024) juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa preferensi risiko individu secara fundamental memengaruhi pilihan instrumen investasi, di mana investor dengan karakteristik *risk-seeker* cenderung memilih saham dengan *expected return* lebih tinggi, sementara investor *risk-averse* lebih memilih instrumen dengan standar deviasi rendah. Namun demikian, terdapat perbedaan pada karakteristik responden di mana karyawan hotel memiliki pola kerja bergilir dan pendapatan *fluktuatif* yang memengaruhi tingkat toleransi risiko mereka. Penelitian oleh (Heni Safitri1, 2025) menambahkan bahwa faktor psikologis seperti kecemasan (*anxiety*) berpengaruh negatif signifikan terhadap keputusan investasi melalui penurunan toleransi risiko, yang relevan dengan kondisi karyawan hotel yang menghadapi ketidakpastian pendapatan dari service charge dan okupansi hotel.

Manajemen risiko juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan koefisien beta sebesar 0,212 dan signifikansi 0,022. Pemahaman dan penerapan strategi manajemen risiko seperti diversifikasi portofolio, pemantauan investasi berkala, dan penetapan batas kerugian menjadi pertimbangan penting bagi karyawan sebelum berinvestasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata jawaban responden didominasi oleh kategori kurang setuju (52%), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden belum menerapkan manajemen risiko secara optimal. Hal ini tercermin dari tingginya persentase responden yang kurang setuju terhadap pemahaman profil risiko (43% tidak setuju) dan pembagian dana investasi ke beberapa instrumen (50% kurang setuju). Penelitian ini mendukung temuan (Tedi Kustandi, 2024) dan (Basuki Abdullah Arsyianti, 2025), dengan perbedaan pada keterbatasan waktu karyawan hotel dalam memantau pasar sehingga lebih mengandalkan strategi manajemen risiko yang sederhana.

Penelitian oleh (Hendiarto, 2024) juga mengkonfirmasi bahwa manajemen risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan BUMN di Kota Bandung. Menurut penelitian *systematic literature review* oleh (Ananda, 2025) menyimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko keuangan yang mencakup risiko pasar, risiko bisnis, dan risiko operasional secara signifikan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada keterbatasan waktu karyawan hotel dalam memantau pasar secara langsung, sehingga mereka lebih mengandalkan strategi manajemen risiko yang sederhana dan praktis sesuai dengan ketersediaan waktu yang terbatas.

Media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan koefisien beta terbesar (0,408) dan signifikansi 0,000. Konten buatan pengguna (*user-generated content*), interaktivitas, dan kredibilitas informasi di platform seperti Instagram, TikTok, YouTube, dan Facebook menjadi faktor eksternal yang sangat memengaruhi keputusan investasi karyawan. Namun demikian, rata-rata jawaban responden didominasi oleh kategori kurang setuju (52%), yang menunjukkan bahwa media sosial belum menjadi sumber informasi utama yang sepenuhnya dipercaya. Sebagian besar responden masih kurang yakin terhadap informasi investasi dari media sosial, tercermin dari tingginya persentase responden yang kurang setuju terhadap kepercayaan informasi investasi (48%) dan diskusi investasi membantu pengambilan keputusan (63%). Temuan ini sejalan dengan (Gil-Bazo, 2024) dan (Nika Fitri Norjanah¹, 2025) yang menunjukkan bahwa karyawan hotel di Batam lebih selektif dan mempertimbangkan kredibilitas informasi sebelum mengambil keputusan investasi. Penelitian (Nisa, 2025) juga membuktikan bahwa media sosial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi reksa dana syariah, yang memperkuat argumen bahwa platform digital memiliki peran penting dalam membentuk preferensi investasi masyarakat. Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian (Heni Safitri¹, 2025) yang menemukan bahwa media sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi maupun toleransi risiko di kalangan investor ritel Indonesia. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik responden yang unik, di mana karyawan hotel di Batam memiliki pola kerja bergilir dan keterbatasan waktu untuk mengakses informasi pasar secara konvensional, sehingga mereka cenderung lebih mengandalkan media sosial sebagai sumber informasi investasi yang praktis, cepat, dan mudah diakses di sela-sela jam kerja mereka.

Secara simultan, karakter risiko, manajemen risiko, dan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai F hitung 29,795 (signifikansi 0,000) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,469. Hal ini berarti ketiga variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan 46,9% variasi keputusan investasi, sedangkan sisanya 53,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti literasi keuangan, pendapatan, pengalaman investasi, dan faktor demografis. Temuan ini memperkuat teori perilaku keuangan (*behavioral finance*) bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor psikologis, kognitif, dan sosial yang bekerja secara simultan. Penelitian oleh (Ramadhani, 2025) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan perilaku keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi milenial. Hasil penelitian juga mengkonfirmasi bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang perlu ditingkatkan untuk mendukung keputusan investasi yang lebih rasional, terutama di kalangan pekerja dengan keterbatasan akses waktu seperti karyawan hotel. Media sosial memiliki pengaruh paling dominan, diikuti karakter risiko dan manajemen risiko, yang menunjukkan bahwa karyawan hotel di Batam cenderung mengandalkan informasi dari media sosial sebagai pertimbangan utama dalam keputusan investasi. Fenomena ini juga ditemukan dalam penelitian (Sari, 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media

sosial sebagai sumber informasi investasi meningkat signifikan di kalangan generasi muda pekerja, namun tetap memerlukan filter kritis terhadap kredibilitas informasi yang diterima. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi keuangan dan pemahaman manajemen risiko agar karyawan mampu mengelola investasi secara lebih efektif dan tidak terjebak pada keputusan impulsif akibat pengaruh media sosial yang masif. Sebagaimana direkomendasikan oleh penelitian (Anwar, 2025) tentang efektivitas program literasi keuangan di lingkungan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh karakter risiko, manajemen risiko, dan media sosial terhadap keputusan investasi di reksa dana pada karyawan Hotel se-Ascott Batam, dapat disimpulkan bahwa karakter risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi toleransi risiko dan persepsi risiko yang realistis, maka semakin besar kecenderungan karyawan untuk berinvestasi di reksa dana. Manajemen risiko juga berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti pemahaman dan penerapan strategi pengelolaan risiko seperti diversifikasi dan pemantauan investasi menjadi pertimbangan penting bagi karyawan dalam mengambil keputusan investasi. Media sosial berpengaruh positif dan signifikan dengan pengaruh paling dominan, mengindikasikan bahwa konten dan informasi investasi dari platform digital sangat memengaruhi keputusan investasi karyawan yang memiliki keterbatasan waktu untuk memantau pasar secara langsung. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan kontribusi sebesar 46,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, disarankan agar karyawan meningkatkan pemahaman risiko dan literasi keuangan, manajemen hotel menyelenggarakan program edukasi investasi, serta peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan dan pengalaman investasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia K, E. P. (2024). Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Overconfidence Serta Financial Technology dalam Mendorong Keputusan Investasi. . JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan).
- Ananda, D. T. (2025). Pengaruh Manajemen Risiko Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Perusahaan Publik di Indonesia: Systematic Literature Review (SLR). *Universitas Pelita Bangsa*.
- Anwar, S. &. (2025). Efektivitas Program Literasi Keuangan di Tempat Kerja terhadap Peningkatan Perilaku Investasi Karyawan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 14(1), 45-62.
- Basuki Abdullah Arsyianti, L. D. (2025). Kinerja Investasi Maksimal dengan Strategi Lindung Nilai Berdasarkan Pendekatan Portofolio Optimal dan Portofolio insurance. *IPB UNIVERSITY*.

- Bernadus Dwiprakasa, C. F. (2016). KARAKTERISTIK REKSA DANA DAN KINERJA REKSA DANA SAHAM DI INDONESIA. . *JURNAL MANAJEMEN [VOL. 13 NO. 1,*
- Kavitha, M. M. (2024). Social Media and Social Networking. . *International Journal of Scientific Research in Engineering and Management (IJSREM)*.
- Gil-Bazo, J. I. (2024). Tweeting for Money: Social Media and Mutual Fund Flows. . *Econ Papers* .
- Hendiarto, S. S. (2024). Pengaruh Pengendalian Internal, Peran Manajer, Manajemen Risiko, terhadap Keputusan Investasi serta Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan (Suatu Studi pada BUMN di Kota Bandung). *Universitas Pasundan*.
- Heni S, G. W. (2025). Socio Psychological Effect in Investment Decision-Making Mediated by Risk Tolerance. *Journal of Information Systems Engineering and Management*,.
- Hidayat, V. E. (2022). "Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi pada saham." . *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan 4.3*.
- Jaheera T, A, L. S. (2024). Quantifying Risk in Investment Decision-Making. *Journal Of Risk and Financial Mangement*.
- Nika F, N, O. U. (2025). Pengaruh Social Media Influencer dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Reksadana oleh Generasi Z yang Dimediasi oleh FOMO. . *LINCAH JURNAL INOVASI DAN TREN*.
- Nisa, A. A. (2025). Keputusan Investasi Reksa Dana Syariah: Peran Religiusitas, Media Sosial, Literasi Keuangan Syariah, dan Perbandingan Sosial. *Repository IPB*.
- Putri, D. R. (2025). "PERBANDINGAN KINERJA REKSA DANA SAHAM KONVENSIONAL DAN SAHAM SYARIAH." . *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan 3.2* .
- Rahmadani., S. F. (2025). PENGARUH ANCHORING BIAS, LOSS AVERSION, DAN RISK TOLERANCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI REKSA DANA. . *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*.
- Ramadhani, F. &. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial di Jabodetabek. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, 21(2), 112-128*. .
- Rebeka, J. (2024). Penerapan Metode Mean-Conditional Value at Risk Optimization dengan Mempertimbangkan Preferensi Risiko dalam Pembentukan Portofolio Optimal Saham Perbankan Indonesia. *Institut Teknologi Sepuluh Nopember*.
- Sari, M. &. (2025). Media Sosial sebagai Sumber Informasi Investasi: Studi pada Generasi Z di Indonesia. . *Jurnal Komunikasi dan Media, 18(1), 78-95*.
- Tarigan, Y. A. (2015). Hubungan antara Risiko yang Diukur dengan Metode Value at Risk (VaR) terhadap Imbal Hasil Reksa Dana Saham di Indonesia. . *REPOSITORY USU*.
- Tedi Kustandi, S. M. (2024). *Manajemen Investasi*. . Yogyakarta: K-Media.